

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tahun 2015 dapat menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian di Indonesia. Dalam menyambut *ASEAN Economic Community (AEC)*, pasar arus ekspor impor barang dan jasa ataupun pasar modal di negara-negara ASEAN semakin terbuka lebar, dimana permasalahan tarif dan non tarif sudah tidak diberlakukan lagi. Masyarakat Indonesia harus siap menghadapi AEC karena sistem pasar bebas akan memasuki negara Indonesia, dimana persaingan bisnis bukan hanya diantara masyarakat Indonesia tetapi juga sesama masyarakat di wilayah ASEAN. Pasar modal di Indonesia harus memiliki *level* yang sama dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia (Ikbal Umhar, 2014).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana usaha yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Martalena dan Maya Malinda, 2011:3).

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan aktiva manajemen (Vicky Oktavia, 2008:1).

Sumber informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *go public*. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Informasi akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Hal ini karena penyampaian informasi tersebut mempunyai potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Sulaiman Shidiq, 2009:2).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban,

ekuitas, pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian, serta arus kas (Vicky Oktavia, 2008:3).

Selain menggunakan informasi dari laba akuntansi, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pemakai laporan keuangan perusahaan melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya melalui laporan arus kas. Informasi laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan (Vicky Oktavia, 2008:3). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2009 mewajibkan perusahaan untuk menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangannya. Dengan demikian pada waktu laporan keuangan diumumkan ke publik, tidak hanya informasi laba perusahaan saja yang diterima publik, tetapi juga informasi arus kas. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam aktivitas usaha, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan (Sulaiman Shidiq, 2009:2).

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Subramanyam, 2013:92).

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit pada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Arus

kas dari aktivitas investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non-kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya (Subramanyam, 2013:93).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji komponen laporan arus kas terhadap harga saham ditemukan adanya ketidakkonsistenan antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Dwinandini Wiragasari (2010) menyatakan bahwa informasi laporan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil temuan ini tidak konsisten dengan temuan Vicky Oktavia (2008) yang menyatakan bahwa total arus kas dan laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Satrio Puguh Triwirawan (2012) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham, arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan berpengaruh terhadap harga saham sedangkan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena hasil-hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai laporan arus kas terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwinandini Wiragasari (2010). Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode pengujian dalam penelitian ini

adalah tahun 2012-2014 sedangkan penelitian tahun sebelumnya adalah tahun 2007-2008, dan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45.

Alasan pemilihan perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ-45 didasarkan pada pemikiran bahwa saham-saham tersebut dapat menggambarkan pergerakan harga dan perdagangan saham secara aktif mempengaruhi keadaan pasar. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 terdiri dari berbagai jenis usaha dimana memiliki kapitalisasi pasar sebesar 75% dari kapitalisasi pasar secara keseluruhan (Vicky Oktavia, 2008:15). Sedangkan alasan pemilihan tahun 2012-2014 agar penelitian ini dapat menjelaskan keadaan terbaru di pasar modal dan sudah dapat memenuhi kriteria sampel data yang digunakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham di BEI ?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham di BEI ?
4. Apakah terdapat pengaruh total arus kas terhadap harga saham di BEI ?
5. Apakah terdapat pengaruh laporan arus kas secara simultan terhadap harga saham di BEI ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham di BEI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham di BEI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga s dapat dikeaham di BEI.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total arus kas terhadap harga saham di BEI.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laporan arus kas secara simultan terhadap harga saham di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis.
  - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sarana untuk pemahaman diri dalam menganalisa suatu permasalahan dalam penulisan karya ilmiah.
  - b. Bagi peneliti lain, peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktisi.

- a. Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga untuk mengelola arus kas dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja keuangan dan kinerja manajemen perusahaan.

